

Pendampingan Guru Dalam Penyusunan E-Modul Keterampilan Menulis Berbasis Deep Learning

Lisa Yuniarti^{1*}, Zherry Putra Yanti¹, Atika Gusriani¹, Winda Noprina¹, Dina Fitri Handayani¹, Salma Srinengsi¹, Aulia Almeyda¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkie, Kota Padang, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Februari 5, 2026

Approved Februari 15, 2026

Keywords:

Pembelajaran Menulis Digital; Penyusunan E-Modul; Deep Learning; Pendampingan Guru; Umpan Balik

ABSTRAK

Pembelajaran menulis di era digital menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses kognitif dan reflektif yang mendalam. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih menunjukkan keterbatasan dalam perancangan bahan ajar digital yang mampu memfasilitasi tahapan menulis secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun e-modul keterampilan menulis berbasis deep learning melalui pendekatan pendampingan kolaboratif-reflektif. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyajian materi, diskusi interaktif, dan pembimbingan langsung dalam perancangan e-modul, yang dilakukan melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan kompetensi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas menulis berbasis proses, mengembangkan instrumen penilaian autentik, serta mengintegrasikan media digital secara pedagogis. E-modul yang disusun tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar digital, tetapi sebagai perangkat pembelajaran yang menuntun proses menulis secara bertahap dan reflektif. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan berperan penting dalam mendukung implementasi pembelajaran menulis yang sistematis, interaktif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: lisa.y@adzkie.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena menulis tidak lagi dipahami sebagai aktivitas linguistik semata, melainkan sebagai proses kognitif, sosial, dan teknologi yang saling berkaitan. Menulis menuntut kemampuan perencanaan, pengembangan ide, pengorganisasian wacana, serta revisi yang

berulang sehingga memerlukan dukungan pedagogis yang konsisten dari guru. Menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks dan tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bimbingan, latihan, dan umpan balik yang terstruktur, khususnya dalam lingkungan pembelajaran yang dimediasi teknologi digital (Hyland, 2019).

Dalam konteks pembelajaran digital, tuntutan kemandirian belajar melalui berbagai platform sering kali tidak diiringi kesiapan keterampilan menulis peserta didik. Graham dan Perin menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan ide, menyusun argumen, dan merevisi tulisan secara mandiri ketika pembelajaran berlangsung daring atau berbasis teknologi tanpa pendampingan yang terstruktur (Graham & Perin, 2007). Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis membutuhkan pendekatan sistematis yang berorientasi pada proses, bukan hanya penilaian terhadap produk akhir.

Selain keterampilan menulis, pembelajaran abad ke-21 menuntut literasi baru seperti literasi digital dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. OECD menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis agar peserta didik mampu merespons kompleksitas tantangan masa kini, sementara praktik pembelajaran menulis konvensional di sekolah masih cenderung berfokus pada hasil akhir dan belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan pemahaman mendalam. Perkembangan teknologi pendidikan juga menggeser peran guru menjadi fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif dan refleksi; dalam pembelajaran menulis, peran ini krusial karena guru perlu membimbing proses berpikir siswa sejak perencanaan, penulisan draf, hingga revisi.

Efektivitas pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh kualitas umpan balik dan pendampingan selama proses belajar. Hattie menempatkan umpan balik sebagai salah satu faktor dengan pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar, termasuk pada pembelajaran menulis (Hattie, 2009). Sejalan dengan model kognitif Flower dan Hayes, menulis merupakan proses rekursif yang melibatkan perencanaan, penerjemahan ide ke dalam teks, serta revisi yang berlangsung berulang (Flower & Hayes, 1981). Namun, bahan ajar yang statis sering belum memfasilitasi proses tersebut secara optimal, sehingga diperlukan bahan ajar digital seperti e-modul yang dirancang untuk membimbing tahapan proses menulis, menyediakan latihan bertahap, serta memberi ruang refleksi dan revisi berkelanjutan.

Dalam kerangka deep learning, pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik aktif memahami, mengaitkan, dan menerapkan konsep, bukan sekadar menghafal (Biggs & Tang, 2011). Karena itu, e-modul menulis perlu dirancang selaras dengan tujuan, aktivitas, dan asesmen agar mendorong pemahaman mendalam. Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran digital sangat bergantung pada kesiapan guru untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara terpadu (Mishra & Koehler, 2006). Penelitian Darling-Hammond dkk. menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan berbasis pendampingan lebih efektif daripada pelatihan satu arah (Darling-Hammond et al., 2017). Berangkat dari landasan tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan dan menguatkan urgensi pendampingan guru dalam penyusunan e-

modul keterampilan menulis berbasis deep learning sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di era digital pada konteks sekolah mitra.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian pada laporan tersebut menggunakan pendekatan pendampingan (mentoring) guru yang bersifat kolaboratif dan reflektif, di mana guru tidak hanya menerima materi, tetapi dilibatkan aktif dalam proses perancangan, revisi, dan evaluasi penyusunan e-modul serta penguatan pembelajaran menulis berbasis proses. Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi penyajian materi, diskusi dan tanya jawab, serta pembimbingan langsung, dengan alur kegiatan yang tersusun dalam tahap pembukaan, kegiatan inti (materi–diskusi–pendampingan), dan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan laporan pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan penyusunan e-modul dilaksanakan pada Rabu, 17 Desember 2025 pukul 09.00–12.30 dengan peserta kepala sekolah dan guru SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam. Rangkaian kegiatan disusun melalui tahap pembukaan, dilanjutkan kegiatan inti, dan ditutup dengan penutup; pada tahap inti, strategi yang digunakan mencakup penyajian materi, diskusi atau tanya jawab, serta pembimbingan (pendampingan) langsung sehingga kegiatan tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi memberi ruang pendalaman dan klarifikasi praktik.

Fokus Hasil Pendampingan Pada Penguatan Desain E-Modul Menulis Berbasis Proses

Isi laporan menunjukkan bahwa pendampingan diarahkan pada penguatan kapasitas guru dalam merancang e-modul menulis yang berorientasi proses dan pemahaman mendalam. Hal ini tampak dari penekanan pendampingan pada aspek desain, yakni membimbing guru dalam merumuskan tujuan, menyusun aktivitas menulis berbasis proses, mengembangkan instrumen penilaian, serta memilih dan mengintegrasikan media digital secara pedagogis. Dengan fokus tersebut, e-modul diposisikan bukan sekadar bahan ajar digital, melainkan perangkat belajar yang menuntun tahapan menulis secara bertahap serta memberi ruang latihan dan penguatan refleksi melalui dukungan aktivitas dan asesmen yang relevan.

Secara teoretis, arah pendampingan di atas sejalan dengan konsepsi menulis sebagai proses rekursif (perencanaan–pengembangan ide–revisi) sebagaimana ditegaskan dalam literatur (Hyland, 2019; Flower & Hayes, 1981). Pada konteks pembelajaran digital, laporan menegaskan pentingnya e-modul karena berpotensi membuat pembelajaran menulis lebih sistematis, mandiri, dan interaktif melalui integrasi materi, aktivitas, dan media pendukung. Dengan demikian, pendampingan yang berfokus pada penyelarasan tujuan, aktivitas, dan penilaian dapat dipahami sebagai upaya menerapkan prinsip *constructive alignment* (Biggs & Tang, 2011) dalam desain e-modul, sehingga pembelajaran mendorong pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan perbaikan tulisan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, penekanan laporan pada pemilihan serta integrasi media digital “secara pedagogis” memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan e-modul tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, melainkan oleh kemampuan guru mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi secara bermakna (Mishra & Koehler, 2006). Arah ini konsisten dengan posisi guru sebagai fasilitator dan perancang pengalaman belajar yang menuntun proses menulis, bukan hanya menilai produk akhir.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Perbaikan Berkelanjutan

Laporan menempatkan evaluasi sebagai bagian penting untuk memastikan keberterimaan dan keberlanjutan e-modul, baik pada sisi mutu produk maupun dampaknya pada praktik pembelajaran. Pada bagian tindak lanjut, laporan juga menekankan perlunya dukungan berkelanjutan, antara lain penguatan implementasi penggunaan e-modul disertai umpan balik formatif, dukungan sarana TIK dan forum berbagi praktik baik di sekolah, serta pengujian efektivitas e-modul pada peningkatan kualitas tulisan dan keterampilan berpikir kritis-reflektif siswa dalam penelitian berikutnya. Dengan tindak lanjut tersebut, pendampingan diposisikan sebagai proses pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kolaboratif, selaras dengan temuan bahwa pendampingan lebih efektif daripada pelatihan satu arah (Darling-Hammond et al., 2017).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penyusunan e-modul keterampilan menulis berbasis deep learning yang dilaksanakan di SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif-reflektif efektif dalam memperkuat kapasitas guru merancang pembelajaran menulis berbasis proses. Melalui penyajian materi, diskusi, dan pembimbingan langsung, guru memperoleh penguatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas menulis bertahap, mengembangkan instrumen penilaian, serta mengintegrasikan media digital secara pedagogis. Pendampingan ini mendorong pergeseran orientasi pembelajaran dari penilaian produk akhir menuju pembimbingan proses menulis yang sistematis dan reflektif. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan dan dukungan implementasi di kelas menjadi penting untuk memastikan e-modul yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dan pemahaman mendalam peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri 16 V Koto Kampung Dalam atas partisipasi aktif, dukungan, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan e-modul keterampilan menulis berbasis deep learning. Apresiasi juga kami berikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, baik dalam penyediaan waktu, fasilitas, maupun koordinasi, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university (4th ed.)*. Maidenhead, England: Open University Press.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy (3rd ed.)*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.58680/coc198115885>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. London, England: Pearson.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools—A report to Carnegie Corporation of New York*. Washington, DC: Alliance for Excellent Education.

- Guskey, T. R. (2002). Does it make a difference? Evaluating professional development. *Educational Leadership*, 59(6), 45–51.
- Gusriani, A., Yuniarti, L., Yanti, Z. P., & Tatalia, R. G. (2024). Analisis Asosiatif pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih. *DIALEKTOLOGI*, 9(1), 35-42.
- Gusriani, A., Suryadi, A., & Yanti, Z. P. (2025). Makna Konotatif dan Implementasi Tawazun dalam Lirik Lagu “Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan” Karya Bernadya. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 550-557.
- Gusriani, A., Yuniarti, L., & Yanti, P. (2025). Psycho-Indigenous Tradisi Uang Japuik dalam Pernikahan Budaya Pariaman. *eScience Humanity Journal*, 6(1), 63-70.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London, England: Routledge.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (3rd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Merrill, M. D. (2002). First principles of instruction. *Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43–59. <https://doi.org/10.1007/BF02505024>.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to reach product quality. Dalam J. van den Akker, R. M. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Ed.), *Design approaches and tools in education and training* (hlm. 125–136). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *Skills for the 21st century: Findings and policy lessons from the OECD Survey of Adult Skills (OECD Education Working Papers No. 166)*. Paris, France: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/96e69229-en>
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi)*. Bandung, Indonesia: Angkasa.
- Warschauer, M., & Healey, D. (1998). Computers and Language Learning: An overview. *Language Teaching*, 31(2), 57–71. <https://doi.org/10.1017/S0261444800012970>